



OPTIMALISASI KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA MEDANG KAMPAI DUMAI

Aida

Pengawas Taman Kanak-Kanak Dinas Pendidikan Kota Dumai, Riau, Indonesia
aida.saharuddin10@gmail.com

OPTIMIZATION OF GROUP WORK TO IMPROVE TEACHERS' COMPETENCIES IN APPLYING LEARNING MEDIA AT PUBLIC KINDERGARTEN OF PEMBINA MEDANG KAMPAI DUMAI

ARTICLE HISTORY

Submitted:

11 November 2021
11th November 2021

Accepted:

18 Desember 2022
18th Desember 2022

Published:

26 Desember 2022
26th December 2022

ABSTRACT

Abstract: This article discusses teachers' low skills in using instructional media at the Public Kindergarten of Pembina Medang Kampai Dumai. Hence, it requires action to overcome this problem, one of them is to apply group work. Based on the background description in the identification and limitation of the problem, this research focused on improving teacher skills in applying instructional media. The type of research is school action research (PTS), which identifies the improvement of teacher skills in applying instructional media in teaching through group work at Public Kindergarten of Pembina Medang Kampai Dumai Public Kindergarten. Based on the results of the data presentation and discussion, the implementation of group work can improve teacher skills in applying learning media at the Public Kindergarten of Pembina Medang Kampai Dumai Public Kindergarten. It is proven from the research findings in the pre-test, the average teacher's skill in applying instructional media is only 40%. After applying the group work in Cycle I, the teachers' skills in applying instructional media increased to 54%. After revising the group work in cycle II, the teacher's skills in applying instructional media increased to 83%. Thus, the implementation of group work can improve teacher skills in applying instructional media at the Public Kindergarten of Pembina Medang Kampai Dumai.

Keywords: group work, teacher skills, learning media

Abstrak: Artikel ini membahas rendahnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu melalui kerja kelompok. Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka fokus penelitian ini berkaitan dengan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar melalui kerja kelompok di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai. Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan, pelaksanaan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai. Hal ini dapat dibuktikan dari temuan penelitian bahwa pada pra siklus rata-rata keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran hanya 40%. Setelah dilaksanakan kerja kelompok pada siklus I, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat sebanyak 54%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam melaksanakan kerja kelompok pada siklus II, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran semakin meningkat sebanyak 83%. Sehingga pelaksanaan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai.

Kata Kunci: Kerja kelompok, keterampilan guru, media pembelajaran



CITATION

Aida, A. (2022). Optimalisasi Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Tk Negeri Pembina Medang Kampai Dumai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1950-1968. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9385> .

PENDAHULUAN

Guru hendaknya selalu berupaya mengantisipasi terjadinya ketidak tercapaian tujuan dari proses pembelajarannya melalui tindakan inovatif dan kreatif dalam perspektif pencapaian tujuan tersebut. Salah satu langkah antisipatif tersebut adalah guru harus memiliki berbagai keterampilan yang mendukung profesinya sebagai guru. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran (Zahroh, 2015).

Keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran mutlak dimiliki oleh setiap guru. Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk bekerja pada kecepatan mereka sendiri, sedangkan persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi keterampilan dalam menggunakan media pelajaran (Arda et al., 2013). Allen W.H. (dalam Asnawir, 2002) juga menyatakan bahwa "guru hendaknya dapat menggunakan alat bantu yang ekonomis, efisien dan mampu untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu tidak menolak untuk menggunakan teknologi modern yang relevan dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman." Hal serupa dikemukakan oleh Harahap (1983) yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup keterampilan dalam menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar.

Media pembelajaran adalah "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan individu, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran" (Sriwidayah, 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu melainkan sebagai media penyalur pesan pendidikan dalam bentuk audio atau visual dan pemberi pesan (guru, instruktur, tutor, penulis, dll) ke penerima pesan (individu/warga belajar) (Pahrudin, 2003).

Dengan demikian berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam memanfaatkan segala media yang dapat dilihat baik yang bergerak maupun yang diam untuk menyampaikan materi pelajaran kepada individunya, sehingga dengan media tersebut dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu individu dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Djamarah (2006) bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media adalah "guru bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada individu dalam proses pembelajaran."

Menurut Agus Mirwan (dalam Edi, 2021), guru yang dikatakan memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan berbagai media pembelajaran visual.
2. mampu memilih media pembelajaran visual yang sesuai.
3. mengetahui berbagai jenis media pembelajaran visual
4. mengetahui penggunaan media pembelajaran visual dalam setiap penyampaian materi pelajaran.
5. mampu melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran visual.

Pendapat di atas ditambahkan oleh Tayar Yusuf bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran visual yang sesuai dengan: 1) tujuan yang hendak dicapai, 2) individu, 3) situasi, 4) ketersediaan fasilitas yang mendukung, 5) waktu, dan 6) kebaikan dan kekurangan dari media pembelajaran (dalam Halik, 2012). Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang diampu, juga disesuaikan dengan bagaimana guru melakukan metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran

menggunakan metode yang mudah diterima (Suprpto, 2015).

Moh. Uzer Usman (2001) berpendapat bahwa guru yang terampil dalam menggunakan media pembelajaran yaitu: 1) memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, 2) terampil dalam media pembelajaran, 3) terampil dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, dan 4) mampu mengusahakan media itu dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru yang terampil dalam menggunakan media pembelajaran haruslah memiliki pengetahuan yang memadai tentang media pembelajaran secara teoritis maupun praktis, mengetahui bagaimana cara menggunakannya dengan baik, dapat menggunakan dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran, mampu memilih media yang sesuai, mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti sebagian besar guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media (Kondisi Awal)

No	Nama Guru	Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1	NA	√				√
2	SY		√		√	
3	MY	√		√	√	
4	RN		√		√	
5	JL			√		√
6	SM		√			



7	DA	√		√	
Jumlah		3	3	2	4
Persentase		43%	43%	29%	57%
Rata-Rata		40%			29%

Sumber: Hasil observasi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai (Pra Siklus)

Keterangan: mengetahui bagaimana cara menggunakan berbagai media dengan baik, mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai yang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik hanya 40% dengan perincian: sebanyak 43% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 43% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 29% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 57% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 29% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

Dengan demikian persentase guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai yang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran kecil sekali yaitu hanya 29%. Artinya sebanyak 29% guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukan pengawas di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan melakukan kegiatan kerja kelompok. Sagala (2007) mengatakan bahwa kerja kelompok adalah cara pembelajaran dengan mengkondisikan individu dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kerja kelompok adalah suatu format pembelajaran yang menitikberatkan pada terjadinya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk menyelesaikan tugas tugas belajar secara bersama. Sehingga tujuan penelitian ini untuk melihat kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai dalam menggunakan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah, yaitu melakukan tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui tindakan pelaksanaan kerja kelompok. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah model Kurt Lewin. Konsep pokok PTS menurut Kurt Lewin terdiri dari empat

komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus (dalam Edi, 2021).

Pelaksanaan tiap siklus dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat tahap rencana tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2002).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai yang berada dalam wilayah binaan Peneliti selaku pengawas sekolah berjumlah 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Sampel yang diteliti adalah guru-guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai, karakteristiknya adalah guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai. Adapun jumlah guru kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang guru termasuk kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data-data yang berupa angka (data kuantitatif) diolah untuk mencari rata-rata, data tertinggi, data terendah. Data kualitatif diolah dengan menghitung persentase dari data-data yang sejenis. Setelah itu, hasil pengolahan datanya diuji beda dengan membandingkan kondisi awal, kondisi pada/setelah siklus I dan kondisi pada/setelah siklus II. Dari uji komparasi tadi bisa dilihat perubahan atau peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Rencana Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun untuk meningkatkan kualitas penelitian. Perencanaan tindakan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis keterampilan yang akan diamati, waktu penelitian dan kolaborator.
- 2) Membuat pedoman observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru untuk melihat peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru dikelompokkan sebagai 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota dan satu kelompok yang anggotanya 5 orang.
- 2) Supervisor meyakinkan guru bahwa melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangannya dalam menggunakan media pembelajaran.
- 3) Supervisor menjelaskan tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- 4) Setiap kelompok diberikan tugas untuk berlatih dalam menggunakan media pembelajaran.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kelompoknya.
- 6) Supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.
- 7) Setelah ada kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru kemudian kedua belah pihak menandatangani kontrak

tersebut dan siap untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang diamati oleh supervisor.

- 8) Masing-masing guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan latihan yang diberikan supervisor secara berkelompok di kelas masing-masing.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi supervisor dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan aspek yang akan diamati yang telah dibahas dan disepakati, ketika pelaksanaan di kelas masing-masing.

d. Refleksi

Dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus I sebagai masukan untuk siklus II.

2. Rencana Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II nantinya.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan merumuskan kembali masalah yang muncul pada siklus I dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi dan instrumen observasi pembimbingan dan observasi pembelajaran.

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

- 1) Mengubah anggota kelompok kerja guru berdasarkan kesulitan dan kekurangan yang diperoleh supervisor dari hasil pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Supervisor dan guru mendiskusikan kesulitan dan kekurangan yang telah dilakukannya.
- 3) Supervisor dan guru mendiskusikan hal-hal yang harus diperbaiki dan dilatihnya.
- 4) Masing-masing kelompok kerja diberikan latihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kekurangannya.
- 5) Guru kembali melatih kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas pada siklus II, mencatat temuan yang ada pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observer mengisi lembar observasi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan.

d. Refleksi

Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Hasil analisis dicatat pada setiap tahapan apakah sudah menunjukkan peningkatan atau belum. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran melalui kerja kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pra siklus dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan peneliti, sebelum melakukan penelitian tindakan sekolah, tingkat keterampilan guru dalam menggunakan media

pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai masih banyak yang rendah. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Kondisi Awal)

No	Nama Guru	Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1	NA	√				√
2	SY		√		√	
3	MY	√		√	√	
4	RN		√		√	
5	JL			√		√
6	SM		√			
7	DA	√			√	
Jumlah		3	3	2	4	2
Persentase		43%	43%	29%	57%	29%
Rata-Rata		40%				

Keterangan:

1. Mengetahui bagaimana cara menggunakan berbagai media dengan baik
2. Mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran
3. Mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu
4. Mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya
5. Mampu membuat media pembelajaran yang sederhana

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai yang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik hanya 40% dengan perincian:

sebanyak 43% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 43% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 29% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 57% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 29% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

Berdasarkan data tersebut diperoleh data awal bahwa tingkat keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih banyak yang belum maksimal dan memenuhi kriteria keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media

pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai, dengan menerapkan kerja kelompok.

Tahap selanjutnya peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan kerja kelompok yang terdiri dari data jumlah guru dan data keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

A. Penelitian Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan di bulan Agustus 2020, dilakukan pembinaan dan pembimbingan guru secara berkelompok dan simulasi penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan kerja kelompok pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru dikelompokkan sebagai 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota dan satu kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- 2) Supervisor meyakinkan guru bahwa melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangannya dalam menggunakan media pembelajaran.
- 3) Supervisor menjelaskan tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- 4) Setiap kelompok diberikan tugas untuk berlatih dalam menggunakan media pembelajaran.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kelompoknya.
- 6) Supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.
- 7) Setelah ada kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru kemudian kedua belah pihak menandatangani kontrak

tersebut dan siap untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang diamati oleh supervisor.

- 8) Masing-masing guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan latihan yang diberikan supervisor secara berkelompok di kelas masing-masing.

1. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang akan diamati, waktu penelitian dan kolaborator.
- b. Membuat pedoman observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru untuk melihat peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, dilakukan pembinaan dan pembimbingan guru secara berkelompok dan simulasi penggunaan media pembelajaran di dalam kelas.

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan di ruang multimedia. Pelaksanaan kerja kelompok dalam hal ini adalah melakukan pembinaan dan pembimbingan secara berkelompok oleh peneliti terhadap guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai sebanyak 7 orang.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan tersebut yaitu untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media

pembelajaran. Kemudian peneliti meyakinkan guru bahwa melalui bantuan supervisor, guru akan dapat mengetahui keterampilannya dalam menggunakan media pembelajaran. Melalui supervisi tersebut guru dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Setelah guru memahami tujuan dilakukan pertemuan tersebut, kemudian supervisor menjelaskan tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran menggunakan media LCD dan power point. Supervisor juga mempraktekkan bagaimana cara menggunakan LCD dan power point sederhana.

Kemudian peneliti membagi guru ke dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang anggota. Peneliti dan kelompok guru tersebut membahas tentang penggunaan media pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pada akhir kegiatan kerja kelompok ini peneliti melakukan simulasi dengan guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru tidak segan-segan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada peneliti, sehingga guru merasa siap untuk mempraktikkan penggunaan media pembelajaran tersebut satu minggu berikutnya.

Guru selalu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ide-idenya. Setelah kegiatan tersebut puas dan yakin dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, maka membuat kesepakatan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut yang diawali dari penyusunan RPP yang baik. Hasil kesepakatan antara guru-guru dengan peneliti bahwa, RPP dilaksanakan pada untuk 7 orang yang mengikuti pelatihan di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai secara bergilir di kelas masing-masing.

Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan untuk tiap-tiap mata pelajaran, guru berusaha menggunakan media pembelajaran

sebagaimana yang telah dijelaskan dan dilatih oleh peneliti secara berkelompok sebelumnya. Pada awal pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan individu dalam belajar, baru kemudian melakukan apersepsi materi yang telah lalu melalui tanya jawab dan mengulang secara umum materi yang telah lalu. Kemudian guru menuliskan judul materi di papan tulis dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai oleh individu. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran secara bervariasi, seperti: LCD, buku teks, gambar, karton, kartu, benda asli, dan lain sebagainya. Melibatkan individu secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi, tanya jawab, demonstrasi, drill, resitasi, dan metode lainnya yang mengaktifkan individu. Melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru meminta individu menyimpulkan materi dan melakukan tanya jawab, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan observer dengan dipandu lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelum kegiatan penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

- a. Mengobservasi kegiatan supervisor
- b. Mengobservasi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan supervisor selama melaksanakan kerja kelompok, adalah: peneliti sudah menerapkan kerja kelompok dengan cukup baik seperti sebelum dilaksanakan supervisi, guru diyakinkan supervisor terlebih dahulu tujuan dilaksanakannya supervisi, sehingga guru bersikap terbuka dan mau bekerja sama dalam

meningkatkan keterampilan guru menggunakan media pembelajaran. Sebelum dilaksanakan kerja kelompok, supervisor menjelaskan kriteria keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, mendemonstrasikan tata cara penggunaan media pembelajaran, memberikan

kesempatan kepada guru untuk bertanya dan melakukan simulasi pelaksanaan kriteria tersebut, sehingga guru lebih mudah memahami dalam melaksanakan penggunaan media pembelajaran di kelas. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Supervisor Siklus I

No	Kegiatan Supervisor	Ya	Tidak
1	Supervisor menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilaksanakannya pelatihan	√	
2	Supervisor menjelaskan materi baik teori maupun praktek		√
3	Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√	
4	Kerja kelompok diberikan bimbingan dan arahan		√
5	Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif		√
6	Dalam diskusi atau pertemuan balikan, guru diminta terlebih dahulu untuk mengevaluasi keterampilannya	√	
7	Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka		√
8	Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi:		
	a. Perencanaan		√
	b. Observasi di kelas		√
	c. Pertemuan balikan dengan observer dan guru		√

Adapun hasil pengamatan supervisor terhadap keterampilan guru dalam menggunakan

media pembelajaran setelah dilakukan kerja kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Siklus I

No	Nama Guru	Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1	NA	√	√		√	√
2	SY		√			
3	MY	√		√	√	√
4	RN		√			
5	JL		√	√	√	
6	SM		√			
7	DA	√	√	√	√	√
Jumlah		3	6	3	4	3
Persentase		43%	86%	43%	57%	43%
Rata-Rata		54%				

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Keterangan:

1. Mengetahui bagaimana cara menggunakan berbagai media dengan baik
2. Mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran
3. Mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu
4. Mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya
5. Mampu membuat media pembelajaran yang sederhana

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah dilaksanakan kerja kelompok pada 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai pada siklus I ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dengan rata-rata 54% dengan perincian: sebanyak 43% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 86% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 43% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 57% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 43% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas supervisor dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I, dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pelaksanaan kerja kelompok telah mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dimana dari data awal rata-rata keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran hanya 40%

meningkat pada siklus I menjadi 54%. Artinya ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 14%.

Akan tetapi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga dapat dikatakan pada siklus I pelaksanaan kerja kelompok belum berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan optimal.

Untuk perlu dilakukan siklus II dengan memperbaiki tindakan pada pelaksanaan kerja kelompok sebagai berikut:

- 1) Mengubah anggota kelompok kerja guru berdasarkan kesulitan dan kekurangan yang diperoleh supervisor dari hasil pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Supervisor dan guru mendiskusikan kesulitan dan kekurangan yang telah dilakukannya.
- 3) Supervisor dan guru mendiskusikan hal-hal yang harus diperbaiki dan dilatihnya.
- 4) Masing-masing kelompok kerja diberikan latihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kekurangannya.
- 5) Guru kembali melatih kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

B. Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan refleksi antara peneliti dengan kolaborator, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus ke 2. Peneliti melakukan koordinasi. Pelaksanaan kerja kelompok secara pada siklus II dimulai pada bulan September 2020.

Pelaksanaan keterampilan menggunakan media pembelajaran di kelas pada September 2020. Peneliti menyiapkan materi dan instrumen observasi pembimbingan dan observasi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilaksanakan pada bulan September 2020, supervisor melakukan bimbingan secara kelompok sesuai dengan masalah yang dihadapi guru masing-masing. Kemudian supervisor dan observer mulai melakukan supervisi ke kelas untuk melihat keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Pelaksanaan kerja kelompok atau pembimbingan tentang perbaikan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran oleh peneliti terhadap guru dilakukan tetap dengan melakukan kerja kelompok dengan mempertimbangkan kelemahan, kekurangan dan kesulitan yang dihadapi guru tersebut. Hal ini dilakukan pada bulan September 2020. Dengan diamati oleh observer, peneliti menyampaikan tujuan pembimbingan. Pembimbingan dengan mengkaji keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara bersama yang telah dimiliki, disesuaikan dengan kriteria keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan kerja kelompok, masalah yang dibahas disesuaikan dengan kelemahan dan kekurangan dari guru tersebut. Para guru diberikan tugas dan mendiskusikan bersama-sama kelompok kerja guru tersebut solusi dari masalah yang dihadapinya tersebut dan bersama-sama melatih keterampilannya dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Setelah semua guru sudah memahami kelemahan dan kekurangannya dalam

menggunakan media pembelajaran, maka supervisor dan observer mulai melakukan supervisi ke kelas.

Pelaksanaan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dilaksanakan mulai bulan September 2020. Peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai secara bergilir dalam pembelajaran. Masing-masing guru menyiapkan RPP hasil revisi di mejanya, beserta alat peraga yang digunakan. Dalam kondisi ini guru-guru terlihat lebih semangat, sehingga tertarik dengan alat-alat yang disediakan di atas meja, kemudian guru mulai melakukan pembelajaran.

Peneliti dan teman sejawat duduk di kelas paling belakang dengan sikap tenang, serius sambil mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Siswa tampak gembira dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan media yang digunakan guru.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan observer dengan dipandu lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelum kegiatan penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

- a. Mengobservasi kegiatan supervisor.
- b. Mengobservasi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan supervisor selama melaksanakan kerja kelompok pada siklus II, adalah: Mengubah anggota kelompok kerja guru berdasarkan kesulitan dan kekurangan yang diperoleh supervisor dari hasil pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisor dan guru mendiskusikan kesulitan dan kekurangan yang telah dilakukannya. Supervisor dan guru mendiskusikan hal-hal yang harus diperbaiki dan dilatihnya. Masing-masing kelompok kerja

diberikan latihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kekurangannya. Guru kembali melatih kemampuannya dalam

menggunakan media pembelajaran di kelas. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Supervisor Siklus II

No	Kegiatan Supervisor	Ya	Tidak
1	Supervisor menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilaksanakannya pelatihan	√	
2	Supervisor menjelaskan materi baik teori maupun praktek	√	
3	Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√	
4	Kerja kelompok diberikan bimbingan dan arahan	√	
5	Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif	√	
6	Dalam diskusi atau pertemuan balikan, guru diminta terlebih dahulu untuk mengevaluasi keterampilannya	√	
7	Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka	√	
8	Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi:		
	a. Perencanaan	√	
	b. Observasi di kelas	√	
	c. Pertemuan balikan dengan observer dan guru	√	

Adapun hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam melaksanakan kerja kelompok

pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Siklus II

No	Nama Guru	Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran				
		1	2	3	4	5
1	NA	√	√	√	√	√
2	SY		√	√		√
3	MY	√	√	√	√	√
4	RN		√	√		√
5	JL	√	√		√	
6	SM	√	√	√	√	√
7	DA	√	√	√	√	√
Jumlah		5	7	6	5	6
Persentase		71%	100%	86%	71%	86%
Rata-Rata		83%				

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Keterangan:

1. Mengetahui bagaimana cara menggunakan berbagai media dengan baik
2. Mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran
3. Mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu
4. Mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya
5. Mampu membuat media pembelajaran yang sederhana

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam melaksanakan kerja kelompok pada 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai pada siklus II ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dengan rata-rata 83%, dengan perincian: sebanyak 71% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 100% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 86% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 71% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 86% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas supervisor dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II pelaksanaan kerja kelompok berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang diinginkan yaitu 75% keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat.

Pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan rata-rata 88%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II tersebut maka tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya dan penelitian ini berakhir dan telah berhasil mencapai tujuan penelitian yaitu peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui kerja kelompok di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai.

Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan sekolah dengan melaksanakan kerja kelompok, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai masih banyak yang rendah, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Kondisi Awal)

No	Keterampilan Guru dalam Menggunakan Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengetahui bagaimana cara menggunakan berbagai media dengan baik	43%	71%
2	Mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran	43%	100%

3	Mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu	29%	43%	86%
4	Mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya	57%	57%	71%
5	Mampu membuat media pembelajaran yang sederhana	29%	43%	86%
Rata-rata		40%	54%	83%

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai yang memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik hanya 40% dengan perincian: sebanyak 43% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 43% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 29% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 57% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 29% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai dalam pembelajaran tersebut, maka dilakukan kerja kelompok pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru dikelompokkan sebagai 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota dan satu kelompok terdiri dari 5 anggota.
2. Supervisor meyakinkan guru bahwa melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangannya dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Supervisor menjelaskan tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
 4. Setiap kelompok diberikan tugas untuk berlatih dalam menggunakan media pembelajaran.
 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kelompoknya.
 6. Supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.
 7. Setelah ada kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru kemudian kedua belah pihak menandatangani kontrak tersebut dan siap untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang diamati oleh supervisor.
 8. Masing-masing guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan latihan yang diberikan supervisor secara berkelompok di kelas masing-masing.
- Setelah dilaksanakan kerja kelompok pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah tersebut, terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah dilaksanakan kerja kelompok pada 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai pada siklus I ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dengan rata-rata 54% dengan perincian: sebanyak 43% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 86% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 43% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 57% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 43% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana

Karena peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan (75%), maka dilakukan perbaikan tindakan dalam menerapkan kerja kelompok pada siklus II sebagai berikut:

1. Mengubah anggota kelompok kerja guru berdasarkan kesulitan dan kekurangan yang diperoleh supervisor dari hasil pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Supervisor dan guru mendiskusikan kesulitan dan kekurangan yang telah dilakukannya.
3. Supervisor dan guru mendiskusikan hal-hal yang harus diperbaiki dan dilatihnya.
4. Masing-masing kelompok kerja diberikan latihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kekurangannya.
5. Guru kembali melatih kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

Setelah dilaksanakan kerja kelompok sesuai dengan perbaikan tindakan pada siklus II

sebagaimana langkah-langkah tersebut, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai dalam pembelajaran lebih baik lagi.

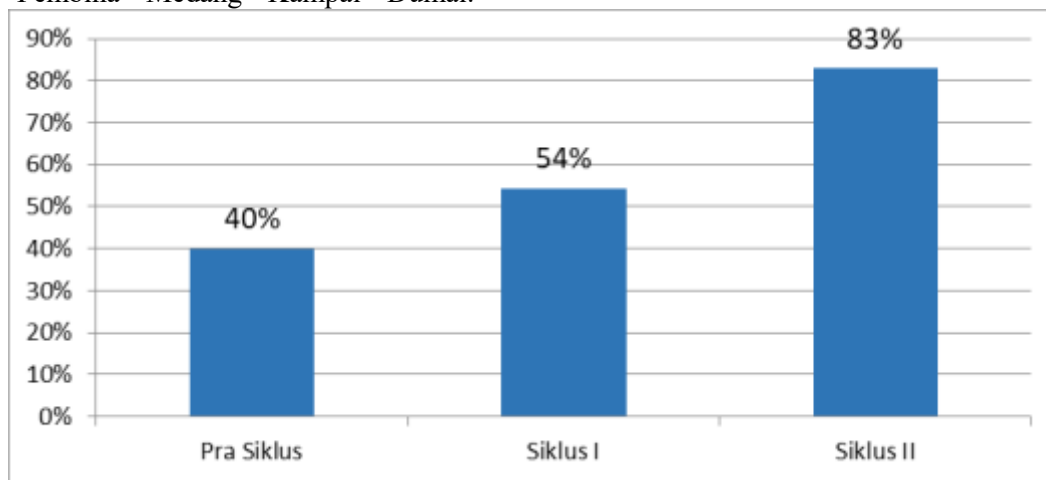
Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam melaksanakan kerja kelompok pada 7 orang guru di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai pada siklus II ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dengan rata-rata 83%, dengan perincian: sebanyak 71% guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 100% guru mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, sebanyak 86% guru mampu memilih media sesuai dengan karakteristik individu, sebanyak 71% guru mampu membuat individu termotivasi untuk belajar melalui media yang digunakannya, dan sebanyak 86% guru mampu membuat media pembelajaran yang sederhana.

Apabila dibandingkan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebelum dilaksanakan kerja kelompok dan setelah dilaksanakan kerja kelompok, memang terlihat adanya peningkatan yang signifikan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai.

Pada tabel di atas diketahui ada peningkatan yang signifikan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran mulai dari pra siklus rata-rata keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran hanya 40%. Setelah dilaksanakan kerja kelompok pada siklus I, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat sebanyak 54%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam melaksanakan kerja kelompok pada siklus II, keterampilan guru dalam menggunakan media

pembelajaran semakin meningkat sebanyak 83%. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima yaitu “Ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui kerja kelompok di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai.”

Artinya semakin baik pelaksanaan kerja kelompok, maka keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sagala tujuan kerja kelompok adalah 1) Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok, 2) Mengembangkan kemampuan bekerjasama di dalam kelompok.

Alasan menggunakan kerja kelompok adalah sebagai berikut: 1) Kerja kelompok dapat mengembangkan perilaku gotong royong dan demokratis. 2) Kerja kelompok dapat memacu individu aktif belajar. 3) Kerja kelompok tidak membosankan individu melakukan kegiatan belajar diluar kelas bahkan diluar sekolah yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, cari buku di perpustakaan umum, dan sebagainya.

Adapun kekuatan/kelebihan dari kerja kelompok adalah sebagai berikut: 1) Membiasakan individu bekerja sama, bermusyawarah dan bertanggung jawab. 2)

Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga akan membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok. 3) Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima yaitu “Ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui kerja kelompok di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai”, dapat diterima. Sejalan dengan itu kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, juga disesuaikan dengan bagaimana guru melakukan metode dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar (Febrinaa, 2022). Metode yang

tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprpto, 2015). Daryanto (2013) menyatakan bahwa secara umum media mempunyai manfaat yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap informasi yang disimak (Briggs dalam Rudi, & Riyana, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di TK Negeri Pembina Medang Kampai Dumai. Hal ini dapat dibuktikan dari temuan penelitian bahwa pada pra siklus rata-rata keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran hanya 40%. Setelah dilaksanakan kerja kelompok pada siklus I, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat sebanyak 54%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam melaksanakan kerja kelompok pada siklus II, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran semakin meningkat sebanyak 83%.

Agar penggunaan kerja kelompok optimal dalam meningkatkan keterampilan guru dalam

menggunakan media pembelajaran, maka dalam penerapannya hendaklah sebagai berikut:

1. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
2. Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
3. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
4. Penggunaan kerja kelompok efektif untuk membantu guru mengatasi masalahnya masing-masing agar lebih intensif.
5. Pengelompokan kerja kelompok akan lebih efektif apabila didasarkan pada tingkat kelemahan, kekurangan dan kesulitan guru.
6. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran akan lebih meningkat apabila guru dibiasakan untuk selalu menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda., Saehana, S., & Darsikin. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii. *E-Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 69–77. <https://media.neliti.com/media/publications/153834-ID-pengembangan-media-pembelajaran-interakt.pdf>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera



- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edi, F. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Metode Kerja Kelompok di SDN 011 Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 9(2), 182-192. <http://dx.doi.org/10.31258/jmp.9.2.p.182-192>.
- Febrinaa, K. (2022). Influence of Explicit Instruction Methods on the Ability to Read Comprehension Grade V Students. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(2), 1-8. DOI: <http://dx.doi.org/10.56787/edugen.v1i2.12>.
- Halik, Abdul. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal al-Ibrah*, 1(1), 45-57. <http://repository.iainpare.ac.id>
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin, S., & Usman, B. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Rudi., & Riyana., Cepi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriwidayah. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerita Di Kelas Vi Sdn Jogosatru. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 84-91. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.14490>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprptono, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 49-58. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v2i2.7860>
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah., B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh., U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.